

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wisata menurut Undang – Undang No 10 Tahun 2009 adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Indonesia merupakan negara budaya yang menjadi ciri khas bangsa. Salah satu jenis wisata yang dijelaskan oleh direktoral jendral pemeritah adalah wisata sosial budaya. Wisata sosial budaya merupakan wisata yang meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan.

Menurut Nafila (dalam Prasodjo, 2017) bahwa pariwisata budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama. Dimana di dalam pariwisata budaya ini wisatawan akan dipandu untuk mengenali sekaligus memahami budaya dan kearifan pada komunitas lokal tersebut. Disamping itu, pengunjung akan dimanjakan dengan pemandangan, tempat-tempat bersejarah sekaligus museum, representasi nilai dan sistem hidup masyarakat lokal, seni (baik seni pertunjukan atau pun seni lainnya), serta kuliner khas dari masyarakat asli atau masyarakat lokal yang bersangkutan. Budaya merupakan salah satu penilaian yang dilakukan dalam penetapan desa terindah pada majalah *Travel Budget*. Berdasarkan hasil penilaian majalah *Travel Budget* pada 23 Februari 2012 Nagari Pariangan ditetapkan sebagai desa terindah di dunia. Penilaian tersebut dilihat dari keasrian budaya yang dimiliki Nagari Pariangan. Oleh karena itu Nagari Pariangan mulai ramai didatangi pengunjung yang penasaran dengan desa terindah ini. Dengan telah dikenalnya Nagari Pariangan sebagai desa terindah maka perlu diperhatikan partisipasi masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya yang ada di Nagari ini. Pengembangan wisata budaya dapat dilakukan dengan partisipasi masyarakat melalui kelembagaan lokal yang terdapat di Nagari Pariangan.

Menurut Triambodo & Damanik (dalam Prafitri, 2016) Kelembagaan berperan dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat dalam upaya peningkatan potensi pariwisata. Urgensi keberadaan kelembagaan dalam bidang pariwisata adalah kelembagaan dapat berperan sebagai wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi, dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata, dan menurut Satrayuda (dalam Prafitri, 2016) di dalam pengembangan wisata, perlu adanya perencanaan awal yang tepat dalam menentukan usulan

program atau kegiatan khususnya pada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) agar mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui program yang dijalankan. Dalam kehidupan masyarakat Nagari Pariangan masih kental akan adat istiadat yang dipimpin oleh ninik mamak dalam kelompok KAN (Kerapatan Adat Nagari). Sehingga salah satu kelembagaan lokal yang berperan dalam pengembangan budaya itu adalah KAN. Budaya menjadi daya tarik wisata yang dimiliki Nagari Pariangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan budaya melalui partisipasi masyarakat melalui kelembagaan lokal.

Nagari Pariangan merupakan Nagari yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang menjadikannya cocok dikembangkan sebagai objek wisata budaya. Nagari Pariangan berada pada Kecamatan Pariangan yang mempunyai keindahan alam dan budaya sehingga cocok dikembangkan menjadi objek wisata budaya. Sehingga penulis berminat untuk membahas peran kelembagaan lokal dalam pengembangan wisata budaya di Nagari Pariangan dengan judul penelitian “**Peran kelembagaan lokal dalam pengembangan wisata budaya di Nagari Pariangan**” untuk mengetahui tingkat peran kelembagaan lokal dalam pengembangan wisata budaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan dipecahan adalah:

Bagaimana peran kelembagaan lokal dalam pengembangan wisata budaya di Nagari Pariangan?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana peran kelembagaan lokal dalam pengembangan wisata budaya di Nagari Pariangan.

### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi budaya apa saja yang menjadi daya tarik wisata budaya Nagari Pariangan.
- 2) Mengidentifikasi kelembagaan lokal apa saja yang dimiliki Nagari Pariangan dan fungsi dari masing-masing kelembagaan tersebut.
- 3) Mengidentifikasi bentuk peran kelembagaan lokal dalam pengembangan wisata budaya Nagari Pariangan.

## **1.4 Ruang Lingkup Studi**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Nagari Pariangan terletak di Kecamatan Paringan, Kabupaten Tanah Datar. Nagari ini mempunyai luas 17,92 Km<sup>2</sup>. Berikut batas administrasi Nagari Pariangan:

- Sebelah Utara : Kabupaten Agam Nagari Bukit Batipuh
- Sebelah Selatan : Nagari Simabur dan Batu Basa
- Sebelah Barat : Sungai Jambu Sawah Tengah
- Sebelah Timur : Nagari Sabu

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 Peta Adminisrasi Nagari Pariangan berikut ini.



## 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana pengembangan wisata budaya di Nagari Pariangan dan peran kelembagaan lokal dalam pengembangan wisata budaya serta arahan untuk kelembagaan lokal agar memenuhi kriteria kelembagaan yang baik.

## 1.4.3 Batasan Studi

Batasan studi pada penelitian ini dibatasi oleh:

- Fokus penelitian adalah mengidentifikasi kelembagaan yang ada di Nagari Pariangan serta mengelompokkan mana lembaga yang tergolong pada kelembagaan lokal dan mana yang tidak,
- Kemudian fokus kepada menilai peran kelembagaan lokal dalam pengelolaan, pembinaan, promosi dan pelestarian wisata budaya yang ada di Pariangan serta mengukur tingkat peran kelembagaan lokal.

## 1.5 Metodologi Penelitian

### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui survei primer dan sekunder, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Survey primer dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Observasi lapangan untuk melihat kondisi eksisting pengembangan wisata budaya berdasarkan kondisi fisik wilayah objek wisata. Wawancara untuk mengetahui peran kelembagaan melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Metode wawancara yang digunakan adalah metode *snowball sampling* dalam menentukan responden yang akan dijadikan narasumber. *Snowball sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa *stakeholder* sebagai berikut:

- Staf kantor walinagari: untuk mengetahui jumlah kelembagaan lokal, fungsi kelembagaan, serta proses pembentukannya.

- Ketua atau anggota kelembagaan terkait pengembangan wisata: untuk mengetahui sejarah pembentukan kelembagaan lokal, struktur kelembagaan, program rutin kelembagaan.
  - Masyarakat: untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam kelembagaan yang terdapat di Nagari Pariangan, serta memberikan penilaian terhadap kinerja kelembagaan lokal masyarakat dalam pengembangan wisata budaya di Nagari Pariangan dan efek yang ditimbulkan.
- 2) Survei sekunder (instansional), dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder melalui kajian kepustakaan dan data dari instansi pemerintah. Kajian pustaka diperlukan untuk mengetahui standar atau variabel yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Sedangkan data instansi yang diperlukan yaitu:
- Data kependudukan dan kondisi geografis (BPS)
  - Dokumen RIPPDA (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar)
  - Dokumen RTRW (Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Tanah Datar atau Pekerjaan Umum)
  - Profil Nagari Pariangan (Kantor Wali Nagari Pariangan)

Data sekunder yang dikumpulkan untuk melengkapi data tentang wisata dapat dilihat pada list data berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**List Kebutuhan Data**

No	Jenis Data	Tahun	Metode Pengambilan Data	Sumber Data	Kegunaan Data
1	Kebijakan terkait pariwisata	2019	Survei Sekunder	- RTRW Kabupaten Tanah Datar - RIPPDA Kab. Tanah Datar (Dinas Pariwisata)	Untuk mengetahui kebijakan terkait pariwisata budaya di Nagari Pariangan
2	Kondisi Fisik: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis tanah</li> <li>• Hidrologi</li> <li>• Klimatologi</li> <li>• Geologi</li> <li>• Penggunaan</li> </ul>	2019	Survei Sekunder	BPS Kabupaten Tanah Datar dalam Angka 2019	Untuk mengetahui gambaran umum Nagari Pariangan

No	Jenis Data	Tahun	Metode Pengambilan Data	Sumber Data	Kegunaan Data
	Lahan				
3	Kependudukan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah penduduk desa/kelurahan</li> <li>• Jumlah penduduk menurut kelompok umur</li> <li>• Jumlah penduduk menurut kelompok umur</li> <li>• Keadaan Penduduk</li> </ul>	2014 - 2019	Survei Sekunder	BPS Kabupaten Tanah Datar dalam Angka 2019	Untuk mengetahui kondisi kependudukan (demografi), termasuk keadaan sosial budaya penduduk sekitar yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata

Sumber : Hasil Analisis, 2019

### 1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu cara pengolahan data yang telah didapat dari survei primer dan survei sekunder. Pengolahan data yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan hubungan data tersebut sebagai masukan dan pertimbangan terhadap berbagai kemungkinan keputusan yang akan diambil sesuai dengan maksud dari pembahasan studi ini. Dalam melakukan analisis ini menggunakan metode analisis metode deskriptif kualitatif.

#### 1. Analisis daya tarik wisata budaya

Identifikasi daya tarik wisata budaya ini dilakukan untuk mengetahui jenis budaya apa saja yang menjadikan objek wisata budaya di Nagari Pariangan layak untuk dikunjungi wisatawan. Analisis ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif sehingga dapat menggambarkan kondisi eksisting daya tarik wisata budaya yang dimiliki Nagari Pariangan. Dalam melakukan analisis ini dilakukan membandingkan variabel daya tarik wisata budaya dengan keadaan eksisting. Perbandingan kondisi eksisting dan variabel dituangkan kedalam tabel sehingga dapat terlihat perbedaan keadaan eksisting dengan variabel dan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 1.2**  
**Variabel dan Indikator Daya Tarik Wisata Budaya**

No	Variabel	Indikator

No	Variabel	Indikator
1.	<b>Objek</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya warisan budaya berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan bersejarah (misalnya:museum, cagar budaya, monumen bersejarah, dll)</li> <li>• Benda bersejarah (misalnya: keris, alat musik, kain batik, ukiran, dll)</li> </ul> </li> </ul>
2.	<b>Atraksi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pola kehidupan masyarakat atau kebiasaan yang hidup ditengah-tengah masyarakat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara adat</li> <li>• Tari-tarian tradisional</li> <li>• Musik tradisional</li> <li>• Perkawinan</li> <li>• Pakaian tradisional (pakaian adat)</li> <li>• Adanya bahasa daerah</li> </ul> </li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kegiatan pelstarian budaya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Festival budaya</li> <li>• Pertunjukan tradisional</li> </ul> </li> </ul>
		Mempunyai sejarah
3.	<b>Sarana Penunjang</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas perdagangan</li> <li>• Pusat informasi wisata</li> <li>• Sinage (penunjuk arah)</li> <li>• Restoran/rumah makan</li> <li>• Penginapan</li> <li>• Transportasi</li> <li>• Toko cinderamata</li> </ul>

Sumber: Hasil Rangkuman Beberapa Sumber, 2019

## 2. Analisis Kriteria Kelembagaan Lokal

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi kelembagaan apa saja yang tergolong kedalam kelembagaan lokal. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan kriteria kelembagaan lokal dengan kelembagaan yang ada di Nagari Pariangan. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah cara pembentukan kelembagaan, anggota kelembagaan, tujuan pembentukan kelembagaan, nilai-nilai pokok yang dipegang kelembagaan, serta stuktur organisasi kelembagaan. Jika kelembagaan tersebut memenuhi semua kriteria kelembagaan tersebut maka ia dapat dikelompokkan sebagai kelembagaan lokal.

## 3. Analisis Peran Kelembagaan Lokal dalam Pengembangan Wisata Budaya

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bentuk peran kelembagaan lokal yang telah dilaksanakan. Bentuk peran kelembagaan lokal berdasarkan hasil tinjauan pustaka terbagi atas peran dalam pengelolaan, pembinaan, promosi dan pelestarian wisata budaya. Inilah yang diajdikan variabel dari peran kelembagaan lokal tersebut.



Analisis tingkat peran kelembagaan dilakukan dengan metode skoring. Teori skoring yang digunakan adalah Skala *Guttman*. Apabila kelembagaan lokal melaksanakan kegiatan pengembangan wisata budaya berdasarkan parameter yang telah disusun, maka kelembagaan lokal tersebut mendapatkan skor 1. Jika tidak melaksanakan akan mendapat skor 0.

Setelah itu dihitung persentase peran kelembagaan dengan cara membandingkan total skor dengan banyak parameter lalu di kali 100%, kemudian baru dinilai apakah kelembagaan lokal tersebut tergolong berperan atau cukup berperan. kemudian disimpulkan dengan bentuk bagan dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis pohon masalah untuk menarik kesimpulan.

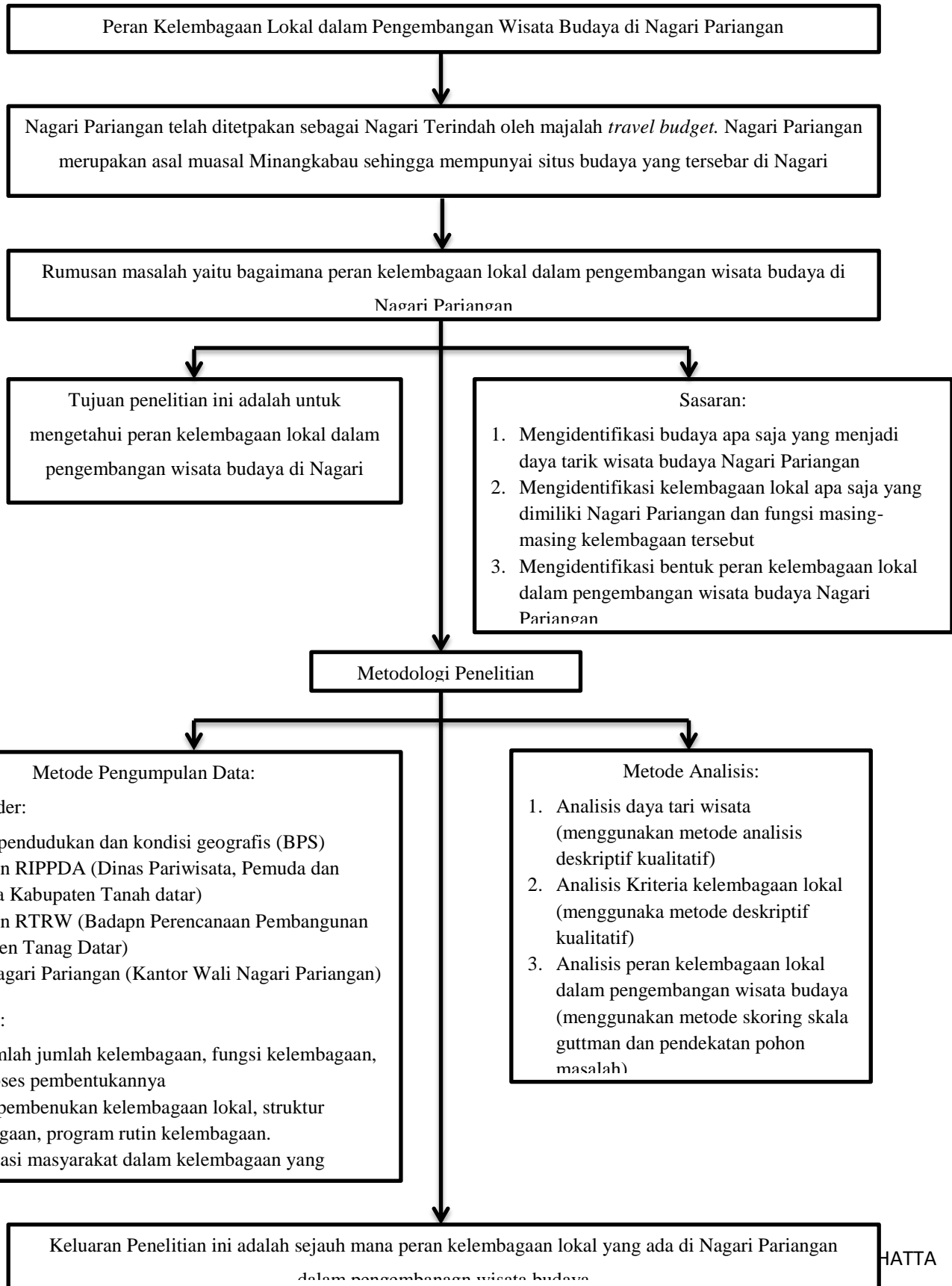
## **1.6 Kerangka Berfikir**

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah karena Nagari Pariangan telah ditetapkan sebagai desa terindah oleh majalah *Travel Budget*. Dan yang menjadi keunggulan dari Nagari Pariangan adalah keasrian budaya dan adat istiadat yang dimilikinya. Dalam kehidupan pedesaan yang ada di nagari Pariangan terdapat kelembagaan yang berperan dalam kehidupan sosial masyarakat. Sehingga perlu dianalisis bagaimana peran kelembagaan dalam pengembangan wisata budaya di Nagari Pariangan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk tinjauan pustaka serta kebijakan-kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Tanah datar yang sesuai dengan pengembangan wisata budaya dan kelembagaan lokal.

Setelah dilakukannya pengumpulan data dilakukan analisis dengan menggunakan metode pembobotan atau skoring untuk analisis peran kelembagaan. Sedangkan analisis pengembangan wisata budaya dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini berupa keadaan eksisting peran kelembagaan lokal serta arahan pengembangan peran kelembagaan lokal agar mencapai standar kinerja terbaik kelembagaan. Diharapkan dengan telah dilakukannya penelitian ini kelembagaan lokal di Nagari Pariangan dapat lebih baik dan kualitas objek wisata budaya Nagari Pariangan menjadi lebih baik dan diminati oleh seluruh kalangan pengunjung.

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Berfikir**



*Sumber: Hasil Analisis*

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Seperti halnya penulisan tugas akhir lainnya, maka pada studi ini dibagi atas lima bab bagian penulisan antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

### **BAB II STUDI LITERATUR**

Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan kelembagaan lokal, budaya dan wisata desa

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah studi, berisi tentang kondisi fisik kawasan studi, kependudukan, sarana dan prasarana serta profil wilayah studi

### **BAB IV ANALISIS PERAN KELEMBAGAAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DI NAGARI PARIANGAN**

Bab ini membahas mengenai analisis dan metode yang digunakan dalam studi terhadap peran kelembagaan lokal terhadap pengembangan wisata budaya

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil studi dan rekomendasi

## Contents

1.1	Latar Belakang .....	1
1.2	Rumusan Masalah .....	2
1.3	Tujuan dan Sasaran .....	2
1.3.1	Tujuan .....	2
1.3.2	Sasaran.....	2
1.4	Ruang Lingkup Studi .....	3
1.4.1	Ruang Lingkup Wilayah .....	3
1.4.2	Ruang Lingkup Materi .....	5
1.4.3	Batasan Studi .....	5
1.5	Metodologi Penelitian.....	5
1.5.1	Metode Pengumpulan Data .....	5
1.5.2	Metode Analisis .....	7
1.6	Kerangka Berfikir .....	9
1.7	Sistematika Penulisan .....	11

## Contents

<a href="#">1.1</a>	<a href="#">Latar Belakang</a> .....	1
<a href="#">1.2</a>	<a href="#">Rumusan Masalah</a> .....	2
<a href="#">1.3</a>	<a href="#">Tujuan dan Sasaran</a> .....	2
<a href="#">1.3.1</a>	<a href="#">Tujuan</a> .....	2
<a href="#">1.3.2</a>	<a href="#">Sasaran</a> .....	2
<a href="#">1.4</a>	<a href="#">Ruang Lingkup Studi</a> .....	3
<a href="#">1.4.1</a>	<a href="#">Ruang Lingkup Wilayah</a> .....	3
<a href="#">1.4.2</a>	<a href="#">Ruang Lingkup Materi</a> .....	5
<a href="#">1.4.3</a>	<a href="#">Batasan Studi</a> .....	5
<a href="#">1.5</a>	<a href="#">Metodologi Penelitian</a> .....	5

<b><u>1.5.1</u></b>	<b><u>Metode Pengumpulan Data</u></b> .....	5
<b><u>1.5.2</u></b>	<b><u>Metode Analisis</u></b> .....	7
<b><u>1.6</u></b>	<b><u>Kerangka Berfikir</u></b> .....	8
<b><u>1.7</u></b>	<b><u>Sistematika Penulisan</u></b> .....	11